

INTISARI

Nama Bahrudin Sarjan. NPM: 06321511032. Judul Skripsi Pola Adaptasi Warga Transmigrasi Dengan Warga Lokal di Desa Kosa. Dibimbing oleh Bapak Dr. Safrudin Amin, S. Sos., MA. selaku pembimbing I dan Bapak Zulkifli, S.Ip., M. Si selaku pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola adaptasi sosial budaya, adaptasi lingkungan, faktor pendorong, hubungan kekerabatan dan hambatan yang dihadapi oleh warga transmigrasi dengan penduduk lokal di Desa Kosa, Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek warga transmigrasi Jawa dan penduduk lokal yakni masyarakat suku Makeang.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa penduduk Desa Kosa didominasi oleh dua kelompok etnis yang berbeda, yakni etnis Jawa dan etnis Makeang. Warga transmigrasi Jawa merupakan hasil dari program transmigrasi umum oleh pemerintah. Kedatangan mereka di Desa Kosa terhitung sejak akhir tahun 2012 dengan jumlah sekitar 42 kepala keluarga dari dua kota yang berbeda, yakni Jawa Barat dan Jawa Tengah. Adapun faktor pendorongnya adalah keinginan untuk merubah nasib dan memulai pekerjaan tetap di daerah tujuan.

Proses adaptasi antara warga transmigran Jawa dengan penduduk lokal di Desa Kosa berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap keterbukaan antara kedua etnis yang saling menerima dan memahami tradisi masing-masing, seperti halnya pada warga transmigran Jawa. Mereka menerima dengan baik tradisi orang lokal tentang *dina kematian* bila ada salah satu dari mereka yang meninggal dunia, tradisi ini dilakukan oleh hampir semua warga Maluku Utara, terutama yang beragama islam. Dengan demikian semua kebutuhan dari tradisi ini akan disiapkan secara bersama dan warga lokal dapat secara dominan melaksanakan tradisi tersebut.

Adaptasi sosial antara warga transmigran Jawa dan penduduk Lokal juga terlihat dari setiap hajatan di Desa. Misalnya adanya pernikahan warga Desa maupun kegiatan bakti sosial. Kedua kelompok tersebut membuktikan keakraban mereka yang terlihat dari bagaimana mereka saling gotong royong mengurangi beban kerja yang dialami oleh salah satu warga Desa. Adapun dari segi adaptasi lingkungan, kondisi ini lebih disoroti pada kelompok warga transmigran Jawa, tentu tidak mudah bagi mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan baru yang mereka tempati, apalagi ditengah-tengah kelompok etnis yang lain.

Sekalipun begitu, dengan adanya niat untuk merubah nasib di daerah tujuan, hal ini kemudian membuat mereka secara perlahan menyesuaikan dengan kondisi alam dan lingkungan di Desa Kosa. Mereka mampu memanfaatkan lahan yang ada untuk menanam berbagai jenis tanaman dan berhasil mempengaruhi

warga lokal untuk berinovasi dibidang pekerjaan. Proses adaptasi tidak selalu menemui jalan yang mulus, tentu adanya tantangan yang akan dihadapi. Tantangan yang dihadapi oleh kedua komunitas etnis hingga saat ini adalah persoalan bahasa.

Sejauh ini mereka masih aktif menggunakan bahasa etnis masing-masing sehingga membuat mereka sedikit kesulitan untuk berkomunikasi lebih jauh lagi. Selain itu, pada kelompok transmigrasi Jawa, tantangan yang mereka hadapi sejak awal datang di Desa Kosa adalah masalah hama yang dianggap selalu mengganggu tanaman padi sawah yang mereka garap. Mereka menganggap hama yang ada di alam Halmahera tidak hanya merusak tanaman tetapi juga merugikan mereka. Inilah yang menjadi alasan mereka untuk tidak membuka lahan sawah.

Adaptasi yang berlangsung di Desa Kosa antara warga transmigrasi dengan penduduk lokal tidak terjadi secara alamiah, namun adanya keterlibatan pemerintah melalui programnya, hal ini dibuktikan dari pembangunan permukiman transmigrasi yang mengelompokkan warga lokal dan transmigrasi Jawa kedalam satu lingkungan tempat tinggal, bahkan rumah yang ditempati tidak membangun kompleks, tetapi secara berselang sehingga dapat membuat mereka secara langsung membangun hubungan.

Kata Kunci: Warga Transmigrasi Jawa, Warga Lokal, Adaptasi Sosial Budaya, Adaptasi Lingkungan, Hubungan Keekerabatan dan Hambatan

ABSTRACT

Name Bahrudin Sarjan. NPM : 06321511032. Thesis Title of Adaptation Pattern of Transmigration Residents with Local Residents in Kosa Village. Supervised by Mr. Dr. Safrudin Amin, S. Sos., MA. as supervisor I and Mr. Zulkifli, S.Ip,.M. Si as mentor II

This study aims to determine the pattern of socio-cultural adaptation, environmental adaptation, driving factors, kinship relationships and obstacles faced by transmigration residents with local residents in Kosa Village, Oba District, Tidore Islands City. In this study using descriptive qualitative methods with the subject of Javanese transmigration residents and local residents, namely the Makeang tribal community.

The results of the study show that the residents of Kosa Village are dominated by two different ethnic groups, namely the Javanese and the Makeang ethnic. Javanese transmigration residents are the result of a general transmigration program by the government. Their arrival in Kosa Village began at the end of 2012 with a total of about 42 families from two different cities, namely West Java and Central Java. The driving factor is the desire to change fate and start a permanent job in the destination area.

The adaptation process between Javanese transmigrants and local residents in Kosa Village is going well. This is evidenced by the open attitude between the two ethnic groups who accept and understand each other's traditions, as is the case with Javanese transmigrants. They accept the local traditions about the day of *death* if one of them dies, this tradition is carried out by almost all North Maluku residents, especially those who are Muslim. Thus all the needs of this tradition will be prepared together and local residents can dominantly carry out the tradition.

Social adaptation between Javanese transmigrants and local residents can also be seen from every celebration in the village. For example, the existence of village residents' weddings and social service activities. The two groups proved their closeness as seen from how they worked together to reduce the workload experienced by one of the villagers. In terms of environmental adaptation, this condition is more highlighted in Javanese transmigrant groups, of course it is not easy for them to adapt to the new environment they live in, especially in the midst of other ethnic groups.

Even so, with the intention to change the fate of the destination area, this then makes them slowly adjust to the natural and environmental conditions in Kosa Village. They are able to use the existing land to plant various types of plants and have succeeded in influencing local residents to innovate in their field of work. The adaptation process does not always meet a smooth road, of course there are challenges that will be faced. The challenge faced by the two ethnic communities to date is the issue of language.

So far, they are still actively using their respective ethnic languages, which makes it a little difficult for them to communicate further. In addition, in the Javanese transmigration group, the challenge they faced from the start in Kosa Village was the problem of pests which were considered to always interfere with the paddy fields they cultivate. They consider the pests that exist in Halmahera's nature not only damage the plants but also harm them. This is their reason for not clearing rice fields.

The adaptation that took place in Kosa Village between transmigration residents and local residents did not occur naturally, but there was government involvement through the program, this was evidenced by the construction of transmigration settlements which grouped local residents and Javanese transmigration into one living environment, even the houses occupied did not build complex, but intermittently so that they can directly build relationships.

Keywords: Javanese Transmigration Residents, Local Residents, Socio-Cultural Adaptation, Environmental Adaptation, Kinship Relations and Barriers.